

Sosialisasi Minat Pertanian Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Di SD Negeri Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri

Devina Cinantya Anindita*, Difa Pramudita Sari, Duwi Ambarwati, Aji Priyanto

¹Fakultas Pertanian, Universitas Kediri, Kota Kediri, Indonesia

***Korespondensi:** devina@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Iklm tropis membuat Indonesia mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun, hal ini berpotensi baik untuk perkembangan pertanian. Sejalan dengan berkembangnya waktu, terjadi alih fungsi lahan dari lahan pertanian ke non-pertanian. Alih fungsi lahan terjadi karena peningkatan pertumbuhan penduduk yang tinggi serta pertumbuhan sektor ekonomi yang cepat. Dampak alih fungsi lahan adalah menurunnya produksi pangan yang dapat menyebabkan terjadi impor bahan pangan. Alih fungsi lahan berdampak pada perubahan ekonomi dan perubahan komposisi kebutuhan tenaga kerja, banyak masyarakat usia muda tidak tertarik bekerja di sector pertanian dan lebih memilih bekerja di sektor jasa. Upaya untuk mengajak kembali masyarakat bekerja dibidang pertanian dengan cara sosialisasi pengenalan sektor pertanian sejak usia dini. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan di SD Negeri Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kediri. Target sosialisasi adalah siswa sekolah dasar kelas 4, 5 dan 6. Metode sosialisasi yang digunakan yaitu praktik secara langsung terkait budidaya tanaman terong dan tomat. Materi sosialisasi meliputi, pengenalan dunia pertanian, praktik penanaman langsung tanaman terong dan tomat serta sosialisasi pemanfaatan sampah organik dan anorganik. Murid-murid SD Negeri Banjarejo sangat antusias saat praktik langsung budidaya tanaman Terong dan Tomat.

Kata Kunci: Pertanian; Siswa; Sosialisasi

Abstract

The tropical climate gives Indonesia sunshine all around, which has the potential for agricultural development. In line with the development of time, there has been a change in land use from agricultural land to non-agricultural land. Land use changes occur due to an increase in high population and rapid growth in the economic sector. The impact of land conversion is a decrease in food production which can cause food imports to occur. Land conversion impacts economic changes and the composition of labor requirements. Many young people are not interested in working in the agricultural sector and prefer to work in the service sector. The efforts to invite people back to work in the farming sector by socializing the introduction of the farm industry from an early age. The socialization was carried out at Banjarejo Public Elementary School, Ngadiluwih District, Kediri. The socialization target was elementary school students in grades 4, 5, and 6. The socialization method was direct practice related to eggplant and tomato cultivation. The socialization materials included an introduction to the world of agriculture, the practice of direct planting of eggplant and tomatoes, and socialization on the use of organic and inorganic waste. Banjarejo Public Elementary School students were enthusiastic in practising eggplant and tomato cultivation.

Keywords: Agriculture, Socialization, Student

Dikirim: 10 Oktober 2022; Revisi: 15 November 2022; Terbit: 29 November 2022

PENDAHULUAN

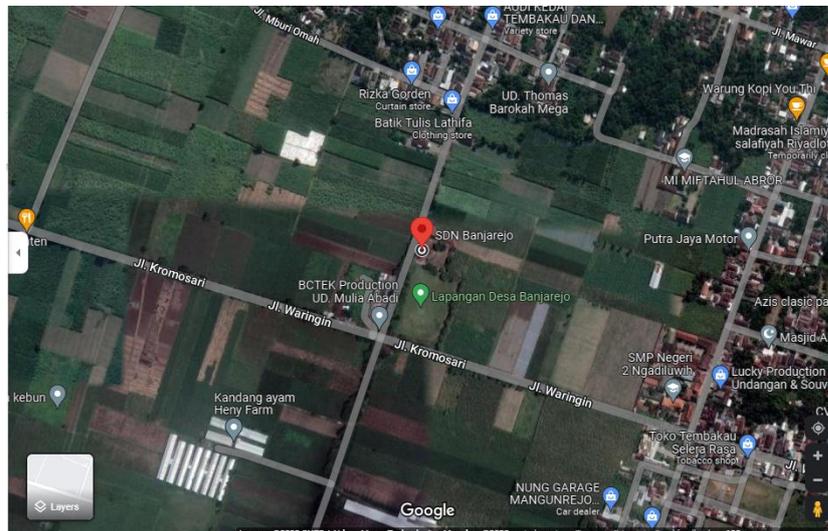
Indonesia merupakan negara kepulauan dan termasuk dalam wilayah tropis serta memiliki potensi yang sangat baik dibidang pertanian. Wilayah dengan iklim tropis akan mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun, hal ini berpotensi baik untuk perkembangan pertanian. Dengan potensi yang dimiliki oleh Indonesia, sangat mendukung untuk meningkatkan perekonomian.

Potensi besar dibidang pertanian telah mengalami perubahan, dengan banyaknya alih fungsi lahan dari lahan pertanian ke lahan non pertanian. Alih fungsi lahan ini terjadi karena peningkatan pertumbuhan penduduk yang tinggi serta pertumbuhan sektor ekonomi yang cepat. Dampak alih fungsi lahan adalah menurunnya produksi pangan yang dapat menyebabkan terjadi impor bahan pangan.

Alih fungsi lahan berdampak pada perubahan ekonomi dan perubahan komposisi kebutuhan tenaga kerja. Menurut (BPS, 2022), Presentase pemuda bekerja menurut lapangan usaha utama, lebih dari separuh pemuda Indonesia bekerja di sektor jasa (56,31%). Berdasarkan tipe daerah yang terdapat di Indonesia, terdapat perbedaan pola lapangan usaha antara pemuda perkotaan dan pemuda di pedesaan. Pemuda yang berada di perkotaan cenderung memilih lapangan pekerjaan di sektor jasa sebesar 67,30% sedangkan pemuda di pedesaan dibagi menjadi 3 sektor yaitu sektor jasa (39,68%), sektor manufaktur 20,90% dan sektor pertanian (39,41%). Berdasarkan hasil Sakernas BPS bulan Agustus 2020 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, baik pemuda laki-laki maupun perempuan lebih memilih bekerja di sektor jasa (48,17% dan 66,37%).

Hasil data struktur lapangan kerja di perkotaan maupun di pedesaan menunjukkan bahwa, banyak pemuda yang lebih memilih bekerja di sektor jasa dibandingkan pertanian. Sektor pertanian mulai kurang diminati oleh pemuda Indonesia. Pemicu dari kurangnya minat pemuda Indonesia unruk bekerja dibidang pertanian adalah kesejahteraan petani yang belum membaik sampai saat ini (Wardianingsih & Sirait, 2021). Fenomena ini akan berdampak pada keberlanjutan di sektor pertanian dimasa depan. Upaya dalam mengembalikan minat pemuda untuk menekuni bidang pertanian adalah perlu adanya campur tangan pemerintah dan akademisi dalam melakukan pelatihan dan sosialisasi guna menambah pengetahuan pemuda tentang sektor pertanian. Kementerian pertanian melalui Badan Penyuluhan dan pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) menyiapkan solusi yaitu berupa magang bagi petani muda, dan pembinaan petani milenial. Selain itu upaya untuk mengembalikan minat pemuda untuk bekerja di sektor pertanian adalah dengan upaya sosialisasi terkait usaha pertanian sejak usia dini yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam pengabdian masyarakat.

Sosialisasi pengenalan usaha di sektor pertanian dilaksanakan di SD Negeri Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri dengan target siswa dan siswi SD Negeri Banjarejo mulai kelas 4, 5, dan 6. (Gambar 1). Usia kelas 4 mulai memasuki peralihan dari dunia imajinasi menuju duni nyata dan merupakan masa kanak-kanak akhir. Pada masa ini anak memiliki karakteristik senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok dan senang merasakan sesuatu secara langsung (Hijriati, 2021). Pengenalan usaha pertanian sejak dini dapat memberikan manfaat bagi siswa/siswi sekolah dasar, yaitu siswa/siswi dapat memahami dunia pertanian dengan lebih ringan dan menyenangkan. Pengenalan materi pertanian melalui ekstrakurikuler dapat meningkatkan presentase minat siswa terhadap bidang pertanian sebesar 16% dan peningkatan untuk bekerja dibidang pertanian sebesar 29% (Thoriq & Fauzan, 2017). Materi yang akan disampaikan kepada siswa/siswi sekolah dasar antara lain, teknologi pertanian yang cukup sederhana, seperti perbanyakan tanaman, penyiraman, pemeliharaan dan pengawasan rutin pada tanaman budi daya.



Gambar 1. Denah Lokasi SD Negeri Banjarej

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengenalan usaha di bisang pertanian dilaksanakan di SD Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri tanggal 2-3 September 2022.

Sasaran

Sasaran pengabdian masyarakat adalah siswa/siswi kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri Banjarejo. Usia kelas 4 mulai memasuki peralihan dari dunia imajinasi menuju duni nyata dan merupakan masa kanak-kanak akhir. Pada masa ini anak memiliki karakteristik senang bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok dan senang

merasakan sesuatu secara langsung (Hijriati, 2021). Hal ini menjadikan salah satu alasan dalam pemilihan siswa/siswi dalam pelaksanaan sosialisasi.

Alat dan Bahan

Sosialisasi dilaksanakan secara langsung dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang ketat. Metode yang digunakan adalah metode *student base learning*. Kegiatan sosialisasi antara lain: mengenalkan pertanian kepada siswa/siswi dengan menggunakan materi dari *power point* dan praktik secara langsung. Praktik yang dilaksanakan adalah penanaman tanaman hortikultura yaitu terong dan tomat. Tanaman terong dan tomat merupakan tanaman hortikultura yang mudah untuk ditanam dan dipraktikkan secara langsung. Selain praktik budidaya tanaman terong dan tomat, kegiatan praktik lainnya adalah pemanfaatan sampah anorganik sebagai media tanaman untuk budidaya tanaman tomat dan terong.

Langkah Kerja

Persiapan polybag

Siapkan polybag (30x30) dan botol bekas air mineral. Masukkan tanah yang sudah dicampur pupuk kompos dengan perbandingan 1:1. Isi polibag dengan campuran tanah dan pupuk hingga tersisa 10 cm pada bagian atas permukaan media tanam.

Penanaman Bibit

Bibit terong dan tomat yang telah disemai, apabila daun sejati sudah muncul, bibit terong dan tomat dapat dipindah tanam ke dalam polybag. Sebelum melakukan pindah tanam, terlebih dahulu siram tanah persemaian. Selanjutnya cabut bibit terong dan tomat secara perlahan-lahan agar akar tidak rusak dan terong dapat tumbuh baik setelah dilakukan proses pindah tanam.

Perawatan dan Pemeliharaan

Perawatan tanaman terong dan tomat dengan melakukan penyiraman serta pemberian pupuk. Pengamatan dapat dilakukan secara rutin agar terhindar dari hama dan penyakit.

Parameter Pengamatan

Parameter pengamatan pada tanaman terong dan tomat yaitu, tinggi tanaman, jumlah daun dan warna daun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dimulai dengan menyampaikan presentasi menggunakan *power point* (Gambar 2). Materi yang disampaikan kepada siswa-siswi SD Negeri Banjarejo dibuat menarik sehingga semua siswa tertarik dan tidak merasa bosan selama materi disampaikan. Penyampaian materi dibagi menjadi tiga sesi, yaitu materi tentang pertanian, kuis dan pembuatan kalender tanam. Siswa-siswi SD Negeri Banjarejo sangat antusias saat penyampaian materi.



Gambar 2. Materi Sosialisasi

Pemaparan terkait pengenalan usaha dibidang pertanian dilanjutkan dengan pembuatan kalender tanaman (Gambar 3) dan table pengamatan tanaman (Gambar 4). Tanaman yang dibudidayakan adalah tanaman terong (*Solanum melongena*) dan tomat (*Solanum lycopersicum*). Pembuatan kalender tanam bertujuan untuk mencatat semua kegiatan dalam budidaya tanaman terong dan tomat. Pembuatan kalender tanaman dibuat berwarna-warni untuk memberi kesempatan bagi siswa/siswi berkreasi. Setelah pembuatan kalender tanaman, siswa-siswi membuat tabel pengamatan. Tujuan pembuatan tabel pengamatan untuk mendata hasil parameter pengamatan seperti tinggi tanaman, jumlah daun dan lain sebagainya.

SEPTEMBER 2022						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30		

Gambar 3. Kalender Tanaman

Polybag	Minggu ke-1		Minggu ke-3		Minggu ke-5		Minggu ke-7		Minggu ke-9		Minggu ke-11		Minggu ke-13	
	Tinggi Pohon	Banyak Daun												
A														
B														
C														
D														
E														
F														
G														
H														
I														
J														

Gambar 4. Tabel Pengamatan

Sosialisasi materi dilanjutkan dengan praktik langsung untuk menanam tanaman terong dan tomat yang diikuti oleh siswa siswi SD Negeri Banjarejo. Semua siswa - siswi mengikuti kegiatan praktik dengan antusias. Praktik diawali dengan menyiapkan semua alat dan bahan yang digunakan dalam menanam tanaman terong dan tomat. Alat yang digunakan dalam praktik antara lain, *polybag*, sampah bekas rumah tangga seperti, bekas botol mineral yang akan digunakan sebagai media tanam, sekop, ember, gunting dan pisau. Bahan yang digunakan untuk praktik antara lain, tanah, kompos, bibit tanaman terong dan tomat.

Tanaman terong (*Solanum melongena*) merupakan tanaman semusim yang termasuk dalam tanaman hortikultura (Wasito, Hakim, Lardi, & Lubis, 2022). Terong dapat tumbuh baik di Indonesia karena daya adaptasi yang baik dan luas, oleh sebab itu terong ditemukan hampir diseluruh Indonesia (Bahar, *et al.* 2009). Tomat merupakan tanaman hortikultura yang sering dikonsumsi oleh penduduk Indonesia. Penduduk Indonesia mengkonsumsi tomat dalam bentuk segar maupun olahan.

Buah tomat merupakan buah yang banyak mengandung manfaat bagi tubuh manusia, antara lain mengandung Vitamin C, senyawa polifenol, antioksidan dan karotenoid (Nisa & Surbakti, 2016). Vitamin yang terkandung dalam buah tomat sangat diperlukan tubuh untuk mendukung pertumbuhan dan kesehatan tubuh. Vitamin-vitamin dalam buah tomat memiliki banyak manfaat, antara lain: mencegah sariawan, memelihara kesehatan gigi dan gusi serta melindungi tubuh dari penyakit akibat kekurangan vitamin C. Manfaat lainnya adalah sebagai pencegah kanker, terutama kanker prostat (Meiriani, Handrian, & Haryati, 2013). Rasa buah tomat adalah perpaduan asam dan manis yang membuat tomat banyak digemari oleh masyarakat Indonesia.

Siswa-siswi SD Negeri Banjarejo diajak untuk praktik langsung budidaya tanaman terong dan tomat. Langkah awal dalam praktik budidaya adalah, menyiapkan media dan bahan tanam (Gambar 5). Media dan bahan tanam yang digunakan yaitu, tanah, kompos, bibit terong dan tomat. Tanah dan kompos yang digunakan untuk budidaya tanaman terong dan tomat di polybag menggunakan perbandingan 1 :1.

Media tanam yang digunakan untuk pemindahan bibit tanaman terong dan tomat adalah botol bekas dan *polybag* (Gambar 6). Masing-masing siswa diberi bibit tanaman terong dan tomat untuk dipindahkan ke *polybag* dan botol bekas. Pemindahan bibit tanaman dilakukan dengan hati-hati, supaya akar tidak putus dan ikut terangkut saat pemindahan tanaman.

Akar adalah organ tumbuhan yang berada di bagian paling bawah tumbuhan yang terdiri rambut-rambut dan tudung akar. Rambut-rambut akar berfungsi sebagai tempat masuknya zat hara. Tudung akar berfungsi sebagai pelindung, dan ujung akar berfungsi untuk menembus tanah untuk mencari sumber air dan zat hara dalam tanah (Herawadi, 2020). Tanaman yang sudah dipindah tanam harus segera disiram dengan air, supaya tidak layu dan mati. Hal ini supaya tanaman tidak kekurangan air. Kekurangan air dapat berdampak pada proses metabolisme dan fisiologis tanaman. Tanaman yang kekurangan air akan menghambat pembukaan stomata (Pennypacker, Leath, Stout, & Hill, 1990)



Gambar 5. Proses Pindah Tanam



Gambar 6. Tanaman Terong dan Tomat dengan Media Tanam Botol Bekas dan Polybag

Tanaman tomat dan terong yang sudah ditanam akan diamati secara lanjut oleh siswa siswi SD Negeri Banjarejo. Parameter yang diamati antara lain, tinggi tanaman dan jumlah daun. Penghitungan parameter pengamatan menggunakan penggaris dan dihitung secara langsung (Gambar 7).



Gambar 7. Proses Pengamatan

Pengabdian masyarakat di SD Negeri Banjarejo diikuti oleh murid kelas 4-6. Setelah kegiatan praktik langsung budidaya tanaman terong dan tomat, kegiatan selanjutnya adalah pengenalan dan pemanfaatan sampah organik dan an-organik. Sampah merupakan hasil akhir dari aktivitas manusia yang memberi dampak negatif pada lingkungan apabila tidak diolah dengan tepat.

Sampah yang ada dihasilkan oleh masyarakat dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari bahan-bahan non-hayati, yaitu produk sintetik dan hasil pengolahan bahan tambang. Contoh

sampah anorganik adalah botol plastik, tas plastik, kaleng. Sedangkan sampah Organik berasal dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lain. Sampah organik sangat mudah diuraikan secara alami. Sampah yang berasal dari rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik, seperti sampah dapur, sisa tepung, sayuran, kulit buah, dan daun (Marliani, 2015)

Sampah anorganik dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan atau pembuatan media tanam untuk budidaya tanaman skala rumah tangga. Sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan menjadi media tanam antara lain, botol minuman bekas, bungkus minyak goreng, detergen dan lain sebagainya. Sampah organik rumah tangga dapat dimanfaatkan sebagai pembuatan pupuk organik.

KESIMPULAN

Sosialisasi pengenalan sektor pertanian sejak dini dilaksanakan di SD Negeri Banjarejo, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri memberikan dampak positif bagi murid SD Negeri Banjarejo. Edukasi dilaksanakan dengan penyampaian materi, kuis dan praktik budidaya tanaman terong dan tomat secara langsung. Sebagian besar murid kelas 4, 5, dan 6 yang mengikuti sosialisasi dan praktik secara langsung sudah memahami cara menanam tanaman terong dan tomat hal ini tampak saat sesi tanya jawab berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2022). Statistik Pemuda Indonesia 2020. In *Badan Pusat Statistik*. Jakarta.
- Dedi Herawadi. (2020). *Struktur Fungsi & Metabolisme Tubuh Tumbuhan*. Bandung: SEAMEO QITEP in Science.
- Hijriati, P. R. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 152. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.9295>
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 124–132. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- Meiriani, Handrian, & Haryati. (2013). Peningkatan Kadar Vitamin C Buah Tomat (*Lycopersicum esculentum* MILL.) Dataran Rendah Dengan Pemberian Hormon GA3. *Jurnal Online Agroekoteknologi*, 2(1), 333–339.
- Nisa, K., & Surbakti, E. S. B. (2016). Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill.) sebagai Anti Penuaan Kulit Tomato (*Lycopersicum esculentum* Mill.) As Anti Aging Skin. *Majority*, 5(3), 73–78.

- Pennypacker, B. W., Leath, K. T., Stout, W. L., & Hill, R. R. (1990). Technique for Simulating Field Drought Stress in the Greenhouse. *Agronomy Journal*, 82(5), 951–957. <https://doi.org/10.2134/agronj1990.00021962008200050023x>
- Thoriq, A., & Fauzan, I. (2017). Edukasi Teknologi Pertanian Untuk Anak Usia Dini Di Desa Cilayung, Kecamatan Jatinangor. *Aplikasi Iptek Untuk Masyarakat*, 6(1), 18–20. Retrieved from <http://www.pendidikankarakter.com/>
- Wardianingsih, R., & Sirait, R. (2021). Inisiasi Regenerasi Petani. *Buletin APBN*, VI, 12–15.
- Wasito, M., Hakim, T., Lardi, S., & Lubis, N. (2022). *Agribisnis Budidaya Tanaman Terong Ungu*. Bekasi: PT Dewangga Energi Internasional.